

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA IKLAN KORAN SERAMBI INDONESIA EDISI MARET s.d. JUNI TAHUN 2024

oleh

Azhari & T. Muntazar

Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe

email: azhari_bi@unbp.ac.id

ABSTRAK

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024. Jenis penelitian yang peneliti gunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada kolom iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024 sudah cukup baik, baik dari aspek ejaan, pembentukan kata, dan susunan kata. Namun terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan pada huruf kapital tidak menepatkan pada tempat yang tepat dan huruf miring ungkapan asing yang tidak dimiringkan. Sedangkan kesalahan pada tanda baca terletak pada pemakaian tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.). Berkaitan dengan kesalahan pembentukan kata terletak pada pemilihan imbuhan yang tidak tepat dan kesalahan pada penulisan beberapa kosa kata tidak baku. Dan kesalahan pada susunan kalimat terletak penyusunan yang tidak tepat dan penggunaan preposisi yang tidak tepat.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa Indonesia, Iklan Serambi Indonesia*

ABSTRACT

Analysis of Indonesian language errors in Serambi Indonesia newspaper advertisements March to March editions. June 2024. The formulation of the problem in this research is: how to analyze Indonesian language errors in Serambi Indonesia newspaper advertisements from March editions. June 2024? The aim of this research is to describe the analysis of Indonesian language errors in Serambi Indonesia newspaper advertisements from March editions. June 2024. The type of research that researchers use is descriptive qualitative research. The data in this research consists of data and data sources. The data collection technique is documentation technique. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results show that language errors in the advertisement columns of the March to Serambi Indonesia newspaper editions. June 2024 is quite good, both in terms of spelling, word formation and word order. However, there were several errors found in that the capital letters were not placed in the right place and italics of foreign expressions were not italicized. Meanwhile, errors in punctuation lie in the use of commas (,) and full stops (.). Related to word formation errors lie in choosing inappropriate affixes and errors in writing some non-standard vocabulary. And errors in sentence structure lie in inappropriate construction and inappropriate use of prepositions.

Keywords: Mistakes in Indonesian, Indonesian Porch Advertisement

A. PENDAHULUAN

Manusia diberi akal dan pikiran yang sempurna oleh Allah Swt, dalam berbagai hal manusia melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, pendengar, penyimak, atau pembaca).

Bahasa adalah alat komunikasi yang sering sekali digunakan oleh pengguna bahasa atau pemakai bahasa yang kerap kali melakukan kesalahan. Kesalahan merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan efek negatif (Windi, 2018:2). Namun sebagai manusia kita tidak luput dari kesalahan, salah satunya kesalahan dalam bahasa dan cara penulisannya. Kesalahan berbahasa dan cara penulisan yang tidak tepat dapat mempengaruhi pemerolehan informasi yang didapatkan oleh pembaca, kesalahan berbahasa sendiri yakni ketidaksesuaian penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan pada bentuk tuturan-tuturan unit kebahasaan yang dapat berupa kata, paragraf, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kebakuan yang telah ditentukan sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut ditegaskan oleh kesalahan berbahasa tersebut dapat berupa kesalahan yang digunakan seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Sulis, 2010:15). Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan benar. akan tetapi, banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan dari segi penulisan ejaan, paragraf dan kalimat. Kesalahan ejaan sering jumpai sekarang adalah penulisan di partikel pun penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital dan pemakaian tanda titik.

Menurut Sulis (2019:2) kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan saja, tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini dapat dilihat dari ragam bahasa berdasarkan segi pemakaiannya. Dilihat dari segi pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Kesalahan dalam bahasa tulis sering ditemui dalam media massa. Salah satu media massa ragam tulis yaitu surat kabar.

Surat kabar adalah salah satu media cetak yang berisikan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan informasi mengenai berita secara tertulis. Lembaran kertas yang bertuliskan

kar berita, tajuk rencana, opini, dan lain-lain yang di dalamnya terdapat beberapa kolom dan diterbitkan setiap harinya. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar adalah bahasa jurnalistik yang tunduk pada bahasa baku. Menurut Sumadiria (2014:7), bahasa baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Fungsi bahasa tulisan seperti surat, media, majalah dan surat kabar yang dilakukan secara tidak langsung. Bahasa yang digunakan terkadang masih tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku Indonesia, serta struktur penulisan bahasanya masih ada yang salah. Oleh karena itu bahasa dapat dikaji kesalahannya melalui analisis kesalahan berbahasa (Setyawati, 2010:2)

Surat kabar yang tidak mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan berdampak kurang baik dan berpotensi memengaruhi keterampilan berbahasa pembaca. Bahkan, orang awam sekali pun akan menelan secara mentah informasi yang tidak akurat yang disertai dengan penulisan dan kesalahan berbahasa yang buruk dari sebuah koran tersebut.

Perlu diperhatikan dalam penyusunan pada surat kabar yaitu: kaidah tata tulis atau pun ejaan, wujud kata, dan kaidah struktur kalimat. Surat kabar harian *Serambi* merupakan media cetak yang memuat kabar yang aktual dengan berbagai isi konten berupa iklan, lowongan kerja, dan sebagainya. Peneliti kerap menemukan kesalahan berbahasa dalam penyusunan surat kabar harian koran *Serambi Indonesia*. Salah satunya koran *Serambi Indonesia* melakukan kesalahan pada beberapa cetakan edisi Maret tahun 2024 dengan menggunakan bahasa yang tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar karena banyak menggunakan huruf kapital kalimat. Seperti contoh “*Dijual Cepat Kebun Kelapa, Aceh Jaya, Lamno, Gampong Babah Ie, Tepat Di Bawah Gunung Gurute, Lebih Kurang 2 Jam Dari Banda Aceh Lengkap Sertifikat Dll....*”. Kesalahan berbahasa pada Surat Kabar *Serambi Indonesia* edisi 25 Maret 2024 tersebut yakni kalimat yang digunakan kalimat tidak baku. Kata baku yang dimaksudkan sebagai tahap masuknya ke jenjang selanjutnya tersebut seharusnya menggunakan kata “*Dijual cepat kebun kelapa, Aceh Jaya, Lamno, Gampong Babah ‘ie, tepat di bawah Gunung Gurute, lebih kurang 2 jam dari Banda Aceh lengkap sertifikat dan lain-lain*”. Kesalahan tersebut menimbulkan makna yang berbeda, atau dalam tataran semantik tidak sesuai dengan kaidah pemaknaan, sehingga arti sesungguhnya tidak sesuai.

Banyak kesalahan berbahasa yang terjadi pada media cetak khususnya koran, memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian terhadap media koran tersebut. Peneliti ingin melihat kesalahan penggunaan bahasanya dan selanjutnya, penulis ingin memperbaiki setiap bentuk kesalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Iklan Surat Kabar Serambi Indonesia Edisi Maret s.d. Juni 2024*”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* Edisi Maret s.d. Juni 2024? Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya perumusan tujuan penelitian yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* Edisi Maret s.d. Juni 2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif berdasarkan fenomena. Fenomena yang dimaksud di sini adalah kejadian, peristiwa, ataupun keadaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Fenomena-fenomena tersebut akan diilustrasikan dengan apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebih-lebihkan. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan atau menafsirkan data-data yang diperoleh dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara secara deskriptif agar dapat menjawab permasalahan dengan rinci

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks-teks berita iklan Koran *Serambi Indonesia*. Studi dokumentasi atau pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret s.d. Juni 2024. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan (mencatat), mempelajari dan meneliti. Data yang dilakukan dengan cara mencatat penggunaan bentuk kebahasaan yang mendukung kesalahan berbahasa.

C. HASIL PENELITIAN

1) Kesalahan Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pedoman huruf kapital dan non kapital, penepatan tanda baca memotong suku kata, serta menghubungkan kata-kata. Kesalahan yang dikategorikan sebagai kesalahan ejaan mencakup penulisan huruf dan tanda baca yang sudah distandarisasikan. Dengan demikian, kesalahan ejaan yang berkaitan dengan penulisan huruf (huruf kapital dan huruf miring), pemulisan kata, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca, setelah dianalisis, peneliti banyak menemukan kesalahan ejaan terdapat dalam surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024, yaitu sebanyak 110 kesalahan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 28, kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 42 dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 40.

a) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf pertama kata pada kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama pada ungkapan penghubung dengan nama Tuhan dan Kitab suci, huruf pertama nama gelar kehormatan dan keturunan.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024, yaitu huruf kapital yang seharusnya dipakai sebagai huruf pertama dalam singkatan, akan tetapi tidak digunakan atau diterapkan, sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada penggunaan huruf kapital. Hal ini perlu diperbaiki agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama. Dari analisis data yang dilakukan, penulis menemukan banyak kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Berikut adalah penjabaran data yang ditemukan oleh peneliti.

Data 1

“Menerima Pemasangan untuk Rumah, Toko, Perkantoran, dan Masjid dengan tenaga aplikasi yang handal...”

Berdasarkan data di atas terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis menggunakan huruf kapital pada kata “*Pemasangan*” dalam penulisan. Penulisan yang tepat adalah menggunakan huruf kecil “*pemasangan*” Jadi, terlihat jelas jika penulis tidak mengikuti aturan penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa.

Data 2

“... Suasana tenang, Aman dan Nyaman di Green Hill Gue Gajah...”

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Penulisan yang tepat yakni menggunakan non kapital seperti kata “*aman*” dan “*nyaman*” Seperti yang telah dijabarkan pada PUEBI bahwasanya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh).

Data 3

“... Mereudu Kabupaten Pidie Jaya, MENAWARKAN DAN MENYEWAKAN GUDANG terdiri dari (dua) unit Gudang Berlokasi di...”

Berdasarkan data 3 di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Penulisan yang tepat yakni menggunakan non kapital adalah sebagaimana kalimat berikut adalah “*menawarkan dan menyewakan Gudang terdiri dari (dua) unit Gudang berlokasi*”. Seperti yang telah dijabarkan pada PUEBI bahwasanya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh).

Data 4

...Penyerahan itu perdana untuk nelayan kabupaten tersebut dan berlangsung di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuhan Haji.

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata “*kabupaten*” yang menggunakan huruf non kapital. Seperti yang telah dijabarkan oleh PUEBI. Maka dari itu, penulisan yang tepat pada kata tersebut adalah “*Kabupaten*”.

b) Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk menekankan suatu kalimat dengan tegas. Namun, jika kalimat ingin dipertegas lagi, maka menggunakan huruf tebal. Huruf miring juga sering digunakan untuk penekanan dan pengkhusus pada huruf, kata, bagian kata, atau kelompok kata dalam sebuah kalimat. *Huruf miring* digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, surat kabar, nama media massa yang dikutip dalam kutipan, judul acara televisi, menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan huruf miring pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024, yaitu huruf miring digunakan untuk suatu ungkapan bahasa asing, sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada penggunaan huruf miring. Hal ini perlu diperbaiki agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama. Dari analisis data yang dilakukan, penulis menemukan beberapa kesalahan pada penggunaan huruf miring. Berikut adalah penjabaran data yang ditemukan oleh peneliti.

Data 1

“...Kemudian juga dihadiri oleh perwakilan World Organization Of Animal Health (WOAH).”

Data 2

“... Chairperson ASEAN Veterinary Statutory Body Network. Selain itu, forum menghadirkan Prof Dr Vanessa Barrs...”

Berdasarkan data 1 dan 2 diatas terlihat kesalahan berbahasa kata ilmiah. Kesalahan berbahasa pada kelompok kata ungkapan asing yang tidak menggunakan huruf miring atau tidak dimiringkan. Penulisan yang tepat dalam menulis kata asing adalah sebagai berikut, data 1 adalah “*World Organization Of Animal Health*”, data 2 adalah “*South East Asia Veterinary School Association*” dan data 3 “*Veterinary Statutory Body Network*”.

c) Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Tanda baca adalah salah satu unsur penting dalam kalimat, dalam satu kalimat tanda baca memberikan arahab intonasi maupun penggalan yang tepat, dapat berakibat kesalahan pahaman. Pembaca atau lawan bicara bisa tidak mengerti maksud kita bahkan lebih fatal apabila pembaca salah mengartikan maksud sebuah kalimat menjadi maksud lain yang bertentangan. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sisten ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya) tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan cepat. Penggunaan tanda baca memang memiliki peran yang penting di dalam mencapai afektivitas penulisan. Pemakaian penetapan tanda baca secara baik dan tepat dapat mengindikasikan penguasaan bahasa yang baik.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024. Adapun kesalahan yang ditemukan yaitu tanda titik dan tanda koma sedangkan tanda baca selain tanda baca tersebut tidak menemukan kesalahan.

Data 1

Kesempatan itu, Pj Bupati Abdiya Darmansah juga menyampaikan beberapa pesan penting kepada pejabat yang baru dilantik. Yaitu harus responsif terhadap keluhan masyarakat...

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan berbahasa dalam menggunakan tanda titik (.) pada kata “*dilantik*” menurut penulis penggunaan tanda titik di depan kata “*dilantik*” tidak perlu digunakan, seharus menggunakan tanda koma (,) sehingga penggunaan yang tepat adalah “*Kesempatan itu, Pj Bupati Abdiya Darmansah juga menyampaikan beberapa*

pesan penting kepada pejabat yang baru dilantik, yaitu harus responsif terhadap keluhan masyarakat...

Data 2

...Karena kalau riyal itu 750 bisa 500-an satu dan 100-an dua dan 50 satu. Hanya 4 lembar... Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan berbahasa dalam menggunakan tanda titik (.) pada kata “*satu*” menurut penulis penggunaan tanda titik di depan kata “*satu*” tidak perlu digunakan, sehingga penggunaan yang tepat adalah...*Karena kalau riyal itu 750 bisa 500-an satu dan 100-an dua dan 50 satu hanya 4 lembar...*

2) Kesalahan Bentuk Kata

Kesalahan-kesalahan pada bentuk kata berupa pemakaian kata dasar yang tidak sesuai, pemilihan imbuhan yang tidak tepat, kesalahan penggunaan kata gabungan, kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan kata bilangan, dan kesalahan penggunaan kata ganti.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bentuk kata dalam iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024. Adapun kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan bentuk kata depan yang tidak sesuai.

Data 1

...Jateng itu menjelaskan, ada sejumlah faktor penyebab kecelakaan di antaranya kecelakaan pengendara....

Data 2

...Dalam meningkatkan produktivitas komoditas tani dan kebun...

Berdasarkan data 1 dan 2 diatas terdapat kesalahan dalam pemilihan imbuhan. Imbuhan yang tepat adalah *me-* pada data 1 sehingga bentuk kata “*menyebabkan*” jika diperhatikan, kalimat data diatas menjadi tidak tepat karna menggunakan “*penyebab*” dan data 2 *pe-* sehingga bentuk kataimbuhan yang tepat “*petani* dan *pekebun*”

Data 3

“Kita harus tanyakan dulu pola kerja sama dengan PKH III sampai kapan....”

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan dalam pemilihan imbuhan. Imbuhan yang tepat adalah *per-* sehingga bentuk kata “*pertanyakan*”. jika diperhatikan, kalimat data diatas menjadi tidak tepat karna menggunakan “*tanyakan*”.

3) Kesalahan Susunan Kata

Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan penulis penyusunan pada pembuatan suatu karya ilmiah, di antaranya: (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, dan (4) penggunaan unsur yang berlebihan.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan kesalahan susunan kata pada iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024, penulis menemukan 7 kesalahan, yaitu penggunaan preposisi yang tidak tepat dan susunan kata yang tidak tepat.

a) Penggunaan Preposisi Yang Tidak Tepat

Data 1

“... Kepercayaan diri saat menyalip mengingatkan saya pada masa-masa saat masih di kelas Moto3 dan tahun-tahun saya di Red Bull Rookies...”

Berdasarkan data di atas, kesalahan ini disebabkan penggunaan preposisi yang tidak tepat, terdapat kesalahan dalam frase “*pada*” dan “*tahun-tahun*” data tersebut mengalami kesalahan karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi “*pada*” dan “*tahun-tahun*” tidak dapat menyatakan tujuan pada kalimat “*pada masa-masa*”. Oleh sebab itu, penggunaan yang tepat seharusnya “*di masa-masa*” dan “*tahun ketahun*” yang menyatakan suatu tujuan sehingga penggunaan preposisi yang digunakan lebih tepat.

Data 2

“... Mulai tanggal 24 sampai dengan 25 April 2024. dan tentunya kami mintakan seluruh SKPK dan tim penyuruh...”

Berdasarkan data diatas, terdapat kesalahan pada penggunaan kata “*mintakan*” terlihat tidak efektif. Kata “*mintakan*” lebih tepat diganti dengan kata “*meminta*” sehingga terlihat lebih efektif dan baku.

b) Susunan Kata Yang Tidak Tepat

Data 1

Saya mengimbau masyarakat untuk tidak menyebarkan foto atau video dari kejadian tersebut untuk menghormati keluarga korban dan tidak mengganggu proses investigasi...

Berdasarkan data diatas, terjadi kesalahan dalam penyusunan kata yang tidak tepat pada kalimat “...*mengimbau masyarakat untuk tidak menyebarkan foto atau video dari kejadian tersebut untuk menghormati keluarga korban dan tidak mengganggu proses investigasi...*” terlihat kurang tepat, sehingga terjadilah kesalahan dalam berbahasa.

Penulisan yang tepat untuk kalimat tersebut adalah “... menghimbau kepada semua masyarakat agar tidak menyebarkan foto atau video saat kejadian karna untuk menghormati keluarga korban dan tidak mengganggu proses investigasi...”

Data 2

... Dia mencontohkan tahun lalu para jamaah mendapat uang saku Rp. 3.030.000. Kemenag memberikan pecahan maksimal 100 ribu hingga 30 lembar ke setiap jamaah.

Berdasarkan data diatas, terjadi kesalahan dalam penyusunan kata kalimat “mendapat uang saku Rp. 3.030.000. Terlihat penyusunan kata tidak tepat seharusnya sesudah kata “uang saku” menambahkan kata “sebesar” dan seharusnya dalam susunan kata diatas harus menyebutkan uang tersebut berasal dari mana. Pada kalimat ...Kemenag memberikan pecahan maksimal 100 ribu hingga 30 lembar ke setiap jamaah. penyusunan kata tidak tepat seharusnya Kemenag memberikan uang pecahan sebesar Rp. 100.000 hingga 30 lembar ke setiap jamaah

Simpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Simpulan juga merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, simpulan adalah hasil dari pembicaraan.

Berdasarkan hasil data kesalahan ejaan, kesalahan bentuk kata dan kesalahan susunan kata yang terdapat dalam iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024, yaitu sebanyak 233 kesalahan. Terlihat dari penggunaan kata atau kalimat yang tidak mengikuti aturan penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI, jelas terlihat dari data-data yang peneliti lakukan di surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024 pada penjelasan diatas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa pada kolom iklan surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret s.d. Juni 2024 sudah cukup baik, baik dari aspek ejaan, pembentukan kata, dan susunan kata. Namun terdapat beberapa kesalahan yang berkaitan dengan keempat aspek tersebut yaitu:

- a) Berkaitan dengan kaidah ejaan secara umum ejaan yang digunakan sudah baik, kesalahan yang ditemukan pada penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan penulisan ejaan yang sesuai karna tidak menepatkan huruf kapital pada tempat yang tepat. Adapun

kesalahan penggunaan huruf miring pada ungkapan penggunaan bahasa asing yang tidak dimiringkan.

- b) Bentuk kesalahan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) dan titik (.).
- c) Bentuk kesalahan pembentukan kata yang digunakan sudah cukup bagus. Namun terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam pemilihan imbuhan yang tidak tepat dan kesalahan pada penulisan beberapa kosa kata tidak baku yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Bentuk kesalahan susunan kalimat penyusunan kalimat cukup baik dan efektif. Kesalahan yang ditemukan adalah penyusunan yang tidak tepat dan penggunaan preposisi yang tidak tepat

2) Saran

Setelah melakukan penelitian pembahasan dan menemukan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

- a) Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak koran.
- b) Berita yang dimuat harus dilakukan melalui proses penyuntingan atau pengeditan hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada produksi-produksi surat kabar
- c) Bagi pembaca diharapkan senantiasa menambah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tataran lisan maupun tulisan. Hal ini perlu dilakukan karena dapat menunjang aktivitas sehari-hari.
- d) Bagi Surat Kabar diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme redaksional melalui tahap seleksi editorial yang ketat, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada produksi produksi surat kabar, terutama pada produksi surat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, (2011) *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, rev.ed., Jakarta: Rineka Cipta
- Alwasilah, Chaedar, A. (1985) *Sosiologi Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Faisal, Abdul Jalil. (2018), *Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Tesis Mahasiswa S2 Universitas Hasanuddin* dalam "Linguistik Indonesia; Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia" Edisi Februari

- Ainia Prihantini, (2015) *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Lengkap*, Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Albito Anggito dan Johan Setiawan, (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Cahyani, A.,Dkk. (2021), *Analisis kesalahan Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. Mataram*; Jurnal Pendidikan Dasar.
- Devianty, R (2021) *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana, (2017) *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cetakan Ketiga. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eko Sugiarto, (2015) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- I Nyoman Darsana, *Fungsi Bahasa (Suatu Kajian Aksiologis)*, Skripsi Universitas Udayana 2017
- Idris, Andriani, (2020), *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Tahun 2019 Dalam Tataran Morfologi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.
- Kartomiharjo, Soesono (1988) *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud, (2017) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta.